

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Simalungun terletak di pedalaman Sumatera Utara di sebelah timur laut danau toba yang sangat terkenal karena keindahan alamnya. Bagian barat sebagian terdiri atas dataran tinggi, sebagian dataran pegunungan yang tidak rata, sementara bagian timur dipenuhi oleh bukit yang terjal dipinggir pantai danau toba sampai ke dataran rendah daerah perkebunan pemerintahan Pantai Timur Sumatera. Letak astronomis antara 98,320-99,350 BT dan 2,360-3,180 LU.

Kabupaten Simalungun mempunyai ketinggian antara 20-1.400 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Simalungun 441,380 hektar atau 80,43 KM^2 , dengan jumlah penduduk sebanyak 1.039.244 jiwa yang mana terdiri dari 31 kecamatan. Dimana sebelah utara berbatasan dengan kabupaten serdang bedagai, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Asahan, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Samosir dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Karo. Keseluruhan kecamatan terdiri dari 27 Kelurahan, dan 386 Nagori/Nagori. Diantaranya terdapat 92 nagori merupakan nagori swakarsa dan 275 telah menjadi nagori swasembada dan terdapat 1.807 huta / dusun. Kondisi ini dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh dari BPS Simalungun, Pematang Raya (30 November 2015). Dengan banyaknya kecamatan di Simalungun, kecamatan Raya merupakan kecamatan terbesar dan terluas di kabupaten Simalungun. Dengan luas 328,50 KM^2 , dengan lahan pertanian yang luas dapat ditempuh \pm 30 Km dari kota pematang siantar, dengan kemiringan tanah kecamatan raya yang ada pada lahan terjal sebesar 57,72% lahan, yang mencakup 17 desa. Jumlah penduduk Raya pada tahun terakhir sebanyak 30.876 jiwa terdiri dari laki-laki 15.558 jiwa dan perempuan 15.318 jiwa.

Oleh sebab itu, untuk mempersatukan masyarakat dan wilayah

simalungun yang luas maka diperlukan seorang pemimpin sebagai pengambil kebijakan yang kita sebut sebagai Bupati. Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang *Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang*

Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Menjadi Undang-Undang dimana pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 mengatakan:

Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan kabupaten/ kota untuk memilih Gubernur, Bupati, Walikota secara langsung dan demokratis.

Konsep kedaulatan rakyat memang sudah klasik. Namun demikian, konsep tersebut masih terus menghiasi spectrum peradaban manusia di berbagai belahan dunia. Demikian juga dalam konteks ke-Indonesiaan, ketika dinamika dunia politik menunjukkan adanya dinamika yang cukup dinamis. Kata demokrasi juga menjadi *mainstream* utama sekaligus komoditi semua orang. Sebagai implikasi dari kuatnya arus demokrasi tersebut, hadirilah tatanan baru dalam kehidupan politik dalam bingkai demokrasi. Salah satu hasilnya yaitu kemenangan sebuah partai politik ataupun seorang kandidat Presiden/Wakil Presiden, Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati ataupun mereka yang bersaing dalam pemilihan legislatif lebih ditentukan karena strategi yang tepat dan jitu. Demokrasi telah memungkinkan semua pihak untuk bertarung secara sportif untuk meraih simpati dan kepercayaan rakyat selaku pemilik hak suara.

Pada titik ini, harus kita akui hiruk-piruk dunia politik tidak hanya didominasi oleh berlakunya dalil-dalil politik dari mereka yang berkicampung dalam dunia politik. Tetapi tidak bisa dilepaskan dari peran salah satu pihak, yakni para marketer dengan membawa segudang resep yang telah lama ada dan teruji di Negara-negara yang telah dulu menerapkan sistem demokrasi.

Menyikapi hal tersebut jika kita kembali dalam konteks dinamika politik kedaerahan, maka Kabupaten Simalungun adalah salah satu kabupaten yang

sangat menarik untuk di teliti terkhusus dalam hal dinamika perpolitikannya. Pemilihan umum kepala daerah Simalungun pada tahun 2016 yang sudah berlalu, yang menuai banyaknya pro dan kontra adalah salah satu alasan begitu banyaknya strategi politik yang dilakukan oleh berbagai pihak yang menginginkan kekuasaan. Namun pada pembahasan ini penulis menyorot seorang sosok publik figur Bupati Simalungun Dr. Jopinus Ramli Saragih, SH, M.M atau yang lebih dikenal dengan JR. Saragih.

Tokoh Sumatera Utara dengan kelahiran Medan, 10 November 1968 ini, lahir dari keluarga yang kurang mampu. Saat masih belum genap umur 1 tahun ayahanda dari beliau sudah meninggal dunia yang seharusnya dihabiskan dengan merasakan kasih sayang orang tua. Kemudian JR Saragih dititipkan kepada neneknya yaitu (alm) Tapi br. Purba (Ibunda Rasen Saragih) yang tinggal di Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Kasih sayang seorang nenek ia rasakan hingga ia mengenyam pendidikan kelas IV sekolah dasar. Ia pun memutuskan meninggalkan Raya, bertekad melanjutkan sekolah di Kutabaru, Kecamatan Munthe, Kabupaten Tanah Karo. Pendidikan kemudian ia lanjutkan di Kutabaru. Sejak kecil, kerja keras sudah melekat pada dirinya. Tempaan hidup dan kenyataan yang ia hadapi, mengharuskan JR Saragih memenuhi kebutuhan hidup dengan berdikari. Namun ia tidak menyerah. Ia sadar, pendidikan adalah kunci untuk perubahan masa depan. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi di kemudian hari, untuk berbisnis di bidang pendidikan. Ia yakin, nasib akan diubah oleh diri sendiri, salah satunya dengan mengenyam pendidikan yang baik.

Sebagai seorang yang bernobilitas sebagai militer, pengusaha, tentunya secara materi ia tidaklah kurang. Bukti nyata kerja keras dan pantang menyerah, berbanding terbalik dengan kehidupan yang ia jalani saat kanak-kanak dan juga remaja. Meski usahanya berkembang di tanah Parahiyanan, kegelisahan sebagai seorang putera asli Sumatera Utara kian kerap mengetuk hati dan nuraninya. Hal itulah yang mendorong dirinya bertarung di tahun 2010 dengan maju ke arena pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Simalungun, dipasangkan dengan Hj. Nuriati Damanik. dan akhirnya terpilih menjadi Bupati Simalungun periode 2010-2015 dengan visinya Membawa Agenda Perubahan. (<http://jopinusramlisaragih.blogspot.co.id/p/profil.html>) diakses pada hari Kamis, 25 Mei 2017.

Pada pemilihan umum kepala daerah tahun 2016, JR Saragih kembali terpilih dengan Amran Sinaga sebagai wakilnya. Pasangan calon incumbent yang diusung Partai Demokrat dengan dukungan 11 kursi di DPRD Simalungun, DR JR Saragih SH MM - Ir Amran Sinaga M.Si, dengan nomor urut 4 pada waktu pemilihan umum kepala daerah Simalungun tahun 2016 yang telah berlalu, akhirnya menang telak di PEMILUKADA Simalungun Tahun 2016. pasangan JR Saragih dan Amran Sinaga memperoleh suara sebanyak 120.860 atau 34,74 persen dari total suara sah. JR Saragih yang latar belakangnya seorang militer, pengusaha, politikus Indonesia, memuluskan langkahnya untuk kembali memimpin kabupaten Simalungun 2 periode dengan Visinya membawa Simalungun MANTAB (Mandiri, Aman, Tentram, dan Berseri) .

Namun pada PEMILUKADA Simalungun tahun 2016 yang sudah berlalu ini, menuai banyak permasalahan yang membuat JR. Saragih adalah sasaran utamanya. Salah satu kasus yang menjadi banyak menuai kegelisahan masyarakat adalah dengan adanya keputusan KPU Nomor 79/kpts/KPU-Sim/002.434769/XII/2015 tentang pembatalan calon terhadap J.R Saragih beserta wakilnya Amran Sinaga karena keputusan Mahkamah Agung terkait kasus pidana dikarenakan kasus penyelewengan kekuasaan dengan perizinan pemanfaatan kehutanan pada tahun 2009.

Segala cara telah ditempuh oleh kedua pasangan calon ini guna untuk ikut kembali dalam pemilukada simalungun tahun 2016. Mulai dari persidangan ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan sehingga akhirnya KPU Simalungun membatalkan surat keputusan Nomor 79/kpts/KPU-Sim/002.434769/XII/2015 dan memberlakukan Surat Keputusan Nomor 01/kpts/Kpu-Sim/002.434769/I/2016 atas dimenangkannya gugatan JR Saragih di Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan dan ikut serta dalam Pemilukada Simalungun tahun 2016.

Oleh karena itu menimbang banyaknya pro dan kontra di masyarakat terhadap terlaksananya pemilukada 2016 di Kabupaten Simalungun menuai banyak pertanyaan. Namun dalam konteks ini peneliti berfokus kepada strategi pemenangan Bupati Simalungun Jopinus Ramli Saragih dari berbagai permasalahan yang terjadi di pemilihan umum kepala daerah Simalungun Tahun 2016.

Untuk itu penulis begitu tertarik dalam meneliti bagaimana sebuah strategi yang digunakan oleh Dr. Jopinus Ramli Saragih, SH, MM, Partai Politik Pengusung, serta Tim Sukses Relawan JR Saragih dalam pertarungan pesta demokrasi tahun 2016. Oleh karena itu penulis mengkonsepkan sebuah judul penelitian yaitu : STRATEGI PEMENANGAN BUPATI SIMALUNGUN JOPINUS RAMLI SARAGIH DALAM PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH TAHUN 2016.

1.2 BATASAN MASALAH

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Pemenangan Bupati Simalungun Jopinus Ramli Saragih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2016 dalam konteks Strategi *Planing Mode* (Strategi Perencanaan), *Evolutionary Mode* (Model Evolusioner), Kampanye politik, Marketing Politik, dan Komunikasi Politik

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang akan diteliti. Maka peneliti akan mengambil suatu kajian penelitian yang difokuskan pada :
Bagaimana strategi yang digunakan Jopinus Ramli Saragih di Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2016?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian pada umumnya dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah, Dari latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Usaha-usaha serta strategi dari partai politik pengusung serta tim sukses dalam pemenangan Bupati Simalungun Jopinus Ramli Saragih dilihat dari beberapa teori politik.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini mampu menjadi referensi terhadap peningkatan kinerja partai politik
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kinerja partai-partai politik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menciptakan masyarakat yang memiliki budaya politik partisipan di kabupaten Simalungun.
4. Penelitian ini kiranya dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah sehingga dapat menjadi motivasi untuk berkarya kembali dalam penelitian atau riset lainnya

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan refrensi dan bacaan untuk perpustakaan